

SEJARAH DAN TEORI SOSIOLOGI

History and Sociological Theory

PAPER



DISUSUN :

AFRIZAL

NRP. 59235115044

KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa kami panjatkan kehadirat ALLAH SWT yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan sehingga kami dapat menyelesaikan makalah ini yang berjudul "Sejarah Perkembangan Sosiologi". Terima kasih kami haturkan kepada semua pihak yang telah ikut berpartisipasi dan membantu atas terselesainya makalah ini, terkhusus kepada dosen mata kuliah Pkn yang telah membimbing kami dan juga teman-teman yang telah membenkan masukan dan motivasi dalam menyelesaikan makalah ini. Kami menyadari bahwa di dalam tahap-tahap penyelesaian makalah ini masih terdapat banyak kekurangan dan belum sempurna seperti yang kami harapkan, olehnya itu kritik dan saran yang sifatnya membangun senantiasa kami harapkan agar kedepannya lebih sempurna sesuai dengan yang kami harapkan bersama.

Atas perhatiannya kami ucapkan banyak terima kasih. Wassalamualaikum wr.wb

Serang, 18 September 2024

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
BAB II PEMBAHASAN.....	2
A. Sejarah perkembangan sosiologi.....	2
B. Studi sosiologi.....	3
C. Metode penyelidikan ilmiah.....	3
D. Pembagian pembagian sosiologi.....	3
E. Hakikat sosiologi.....	4
BAB III PENUTUP.....	6
A. KESIMPULAN.....	6
DAFTAR PUSTAKA.....	7

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Setiap teori sosiologis, bahkan setiap teori atau pemahaman apa pun, lahir dalam konteks yang tidak kosong dari moment kesejarahan, sosial, politik, atau pergumulan subjektif pencetusnya dengan pengalaman subjektifnya. Oleh karena itu, setiap teori sosiologi tentu saja memiliki segmen tertentu yang terbatas dalam menjelaskan fenomena sosial yang jauh lebih besar, bergerak dinamis, kompleks, dan bahkan kadang-kadang tak terprediksi. Dalam menjelaskan agama dan fenomena sosio-antropologis, beberapa teori yang dikaji oleh Daniel L. Pals, misalnya, dari teori E. B. Taylor dan James Prazer, Sigmund Freud, Émile Durkheim hingga Clifford Geertz tidak bisa menghindari sifat reduksionisnya, kekacauan teori, atau bias pengalaman penulis.¹ Begitu juga, ada tiga paradigma, yaitu paradigma fakta sosial (social fact), paradigma definisi sosial (social definition), dan paradigma perilaku sosial (social behaviour), yang menjadi “payung” teori-teori sosiologis menunjukkan bahwa selalu ada ketidakpuasan terhadap suatu paradigma yang telah ada, hingga memunculkan ide yang ingin mengintegrasikannya dalam sosiologi berparadigma ganda (multiple paradigm) seperti digagas oleh George Ritzer dan beberapa sosiolog lain yang menganut linkage (paradigma integratif yang ingin menjembatani atau menghubungkan paradigma-paradigma yang tampak bertentangan). Kompleksitas fenomena sosial adalah salah alasan penting mengapa suatu teori sosiologi, Oleh karena itu, suatu teori harus ditempatkan pada objek kajiannya dan keunggulan-keterbatasannya. Untuk kepentingan menjelaskan anatomi teori sosiologi, digunakan skema analisis berikut:

1. Konteks sosial dan politik yang melatarbelakangi munculnya teori.
2. Realitas sosial yang mendasari teori.
3. Latar belakang sosial pencetus teori.
4. Aliran pemikiran yang mempengaruhi teori.

BAB II

PEMBAHASAN

B. Sejarah Perkembangan Sosiologi

Kata sosiologi pertama digunakan oleh Auguste Comte orang Prancis pada tahun 1838 dalam bukunya yang berjudul "Positive Philosophy" hingga Comte umumnya dianggap bapak sosiologi.

Seorang warga negara Prancis bernama Herbert Spencer pada tahun 1878 mengembangkan teori yang diberi nama "Evolusi Sosial" dimana setelah teori tersebut diterima masyarakat kemudian ditolak, namun sekarang diterima kembali dalam bentuk yang berbeda, kemudian pada tahun 1883, seorang Amerika yang bernama Lester Ward menerbitkan sebuah buku berjudul Dynamic Sociology didalam buku itu menganjurkan suatu kemajuan sosial melalui aksi sosial yang dibimbing oleh ahli sosiologi.

Pada tahun 1895 Emile Durkheim menerbitkan buku "Rules of Sociological Methodology of Sociological method" yang menguraikan metodologi tentang bunuh diri pada berbagai kelompok masyarakat atau penduduk memang Durkheim adalah salah satu pelopor terkemuka.

B. STUDI SOSIOLOGI

Pentingnya kita mempelajari sosiologi karena dengan sosiologi kita bisa memperoleh suatu pandangan mengenai lingkungan sosial dan sekaligus bisa meneliti golongan atau masyarakat disekitar kita yang jarang atau bahkan tidak pernah kita kenal Sasaran utama sosiologi adalah untuk meramalkan dan mengendalikan tingkah laku

C. Sosiologi dan Ilmu Pengetahuan Lainnya

Pada umumnya ilmu pengetahuan dibagi menjadi dua yaitu cabang ilmu-ilmu alam ilmu-ilmu sosial. Ilmu-ilmu dan banyak dikaitkan dengan studi fenomena fisik sedangkan ilmu-ilmu sosial lebih merupakan study perilaku manusia dalam arti yang luas.

Pembagian-Pembagian Sosiologi

D. Ada enam bagian yang merupakan garis besar dalam sosiologi dan ada tiga tahapan studi sosiologi yak

Tahapan-tahapan tersebut adalah sifat dasar manusia dan perkembangannya Interaksi manusia dan hubungannya Penyesuaian bersama dalam lingkungan

Adapun bagiannya dalam sosiologi, yaitu:

1. Men sosialisasikan individu
2. Kelemahan-kelemahan sosial
3. Kesukuan dan kultur
4. Ekologi manusia

E. Masalah-masalah sosial.

Sosiologi yang berasal dari kata Latin Socius yang berarti "Kawan" dan kata Yunani logos yang berarti "Kata" atau "Berbicara". Jadi sosiologi berarti "Berbicara mengenai masyarakat".

Sosiologi jelas merupakan ilmu sosial yang objeknya adalah masyarakat Sosiologi merupakan ilmu pengetahuan yang berdiri sendiri karena telah memenuhi segenap unsur-unsur ilmu pengetahuan, yang ciri-ciri utamanya ada

F. Hakikat Sosiologi

Sosiologi adalah kajian ilmiah tentang kehidupan sosial manusia. Jadi ilmu sosiologi adalah yang berusaha mencari tahu tentang hakekat dan sebab-sebab dari berbagai pola pikiran dan tindakan manusia yang teratur dan dapat berulang Secara konvensional dibedakan dua tipe penting sosiologi. Sosiologi makro dan sosiologi mikro. Sosiologi mikro menyelidiki berbagai pola fikiran dan perilaku muncul dalam kelompok-kelompok yang relatif berskala kecil sebaliknya sosiologi makro dalam sosiologi kita memerlukan strategi teoritis dan teori. Strategi teoritis adalah serangkaian konsep dan prinsip yang sangat abstrak sedangkan teori menyajikan aplikasi konsep dan prinsip ini kepada gejala tertentu.

BAB III

PENUTUP

C. KESIMPULAN

Dalam sosiologi kita memerlukan strategi teoritis dan teori. Strategi teoritis adalah serangkaian konsep dan prinsip yang sangat abstrak sedangkan teori menyajikan aplikasi konsep dan prinsip ini kepada gejala tertentu.

Ada enam bagian yang merupakan garis besar dalam sosiologi dan ada tiga tahapan studi sosiologi yakni:

Tahapan-tahapan tersebut adalah:

1. Sifat dasar manusia
2. perkembangannya Interaksi manusia dan
3. hubungannya Penyesuaian bersama dalam lingkungan

Adapun pembagiannya dalam sosiologi, yaitu:

1. Mensosialisasikan individu
2. Kelemahan-kelemahan sosial
3. Kesukuan dan kultur
4. Ekologi manusia
5. Masalah-masalah sosial.

BAB IV

DAFTAR PUSTAKA

G. Kartasapoetra, Sosiologi Umum, Jakarta: PT. Bina Aksara, 1987

Soejana Soekanto, Sosiologi Suatu Pengantar, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Bruce. J. Cohen, Sosiologi Suatu Pengantar, Jakarta: PT. Rineka Cipta tahun 1992

Stephen, K. Sanderson, Sosiologi Makro, Jakarta: Rajawali 1993

G. Kartasapoetra, Sosiologi Umum, Jakarta: PT. Bina Aksara, 1987, h.3

Soejana Soekanto, Sosiologi Suatu Pengantar, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,

Bruce. J. Cohen, Sosiologi Suatu Pengantar, Jakarta: PT. Rineka Cipta tahun 1992, h.27.

Bruce. J. Cohen, Sosiologi Suatu Pengantar, Jakarta: PT. Rineka Cipta tahun 1992, h.102

Soejono Soekanto, Sosiologi Suatu Pengantar, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, h.30